

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak**

Dalam mendirikan suatu lembaga baik yang berstatus negeri atau non negeri bisanya selalu ada kendala-kendalanya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang melibatkan langsung terhadap lembaga atau yayasan yang didirikan dengan tujuan tertentu, meskipun ada faktor-faktor yang mendukungnya dalam mendirikan suatu lembaga. Hal ini tidak mustahil akan terjadi pro dan kontra diantara para pendiri sendiri dan orang-orang yang terlibat di dalam mendirikan sebuah lembaga.

MI Miftahul Falah Betahwalang Kec. Bonang Kab. Demak berdiri pada tahun 1964, dibawah naungan yayasan pendidikan Islam Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak berawal dari MWB (Madrasah Wajib Belajar) kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak dengan status terdaftar. Akte pendirian dengan nomor 16 c dengan pembuat akte notaris Suherman, SH.

MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yang bernomor statistik Madrasah 15203211204 yang terakreditasi disamakan pada tahun 2000 dengan nomor Mk. 05/5.b/PP.00.5/725 tanggal 25 Juli 2000.

Dari awal berdirinya MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak dipimpin oleh Bp. Muhammad Bahrin Dimiyati sampai dengan tahun 1982, dan dilanjutkan oleh Bp. H Muhammad Subchi, A.Ma. sampai dengan tahun 2007 dan sekarang dipimpin oleh Bp. Ahmad Mujib, S.Pd.I. MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak mengalami berbagai dinamika perkembangan dengan sejumlah prestasi akademik dan non akademik.

MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak telah mengalami empat kali masa perubahan status madrasah, pertama status terdaftar tahun 1964 sampai 1994, kedua status diakui dari tahun 1994 sampai 2002,

ketiga status disamakan dari tahun 2002 sampai 2006, keempat status terakreditasi B dari tahun 2006 sampai sekarang tahun 2011.

Pada awal pendirian yayasan dipimpin oleh KH. Ali Munawar sampai dengan tahun 1997 dan pada tahun 1998 dipimpin oleh Drs. Suparman sampai sekarang. Awal pendirian MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak bertujuan agar anak-anak di desa Betahwalang dapat sekolah dan mengenyam pendidikan untuk masa depannya tersebut, anak-anak sedikit yang mengenyam pendidikan untuk masa depannya dan masa depan bangsanya. Sebelum didirikannya Madrasah tersebut, anak-anak sedikit yang mengenyam pendidikan dan harus ke desa tetangga dengan jarak tempuh sekitar 1,5 km dengan jalan kaki. Gedung yang dipakai dalam menjalankan proses belajar mengajar di awal pendirian adalah serambi masjid Al-Falah. Dalam perkembangannya MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak sudah memiliki gedung sejumlah gedung dengan rincian sebagaimana termaktub dalam sarana dan prasarana.

Setelah MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak berkembang dengan baik, pengurus yayasan dan tokoh masyarakat mulai kebingungan, karena banyak anak yang belum cukup pendidikannya sudah melaksanakan kerja di laut, sehingga lahirlah MTs Miftahul Falah pada tahun 1990. Pendirian MTs MI Miftahul Falah dalam rangka meningkatkan kualitas, pendidikan anak untuk lebih mantap menatap masa depannya.

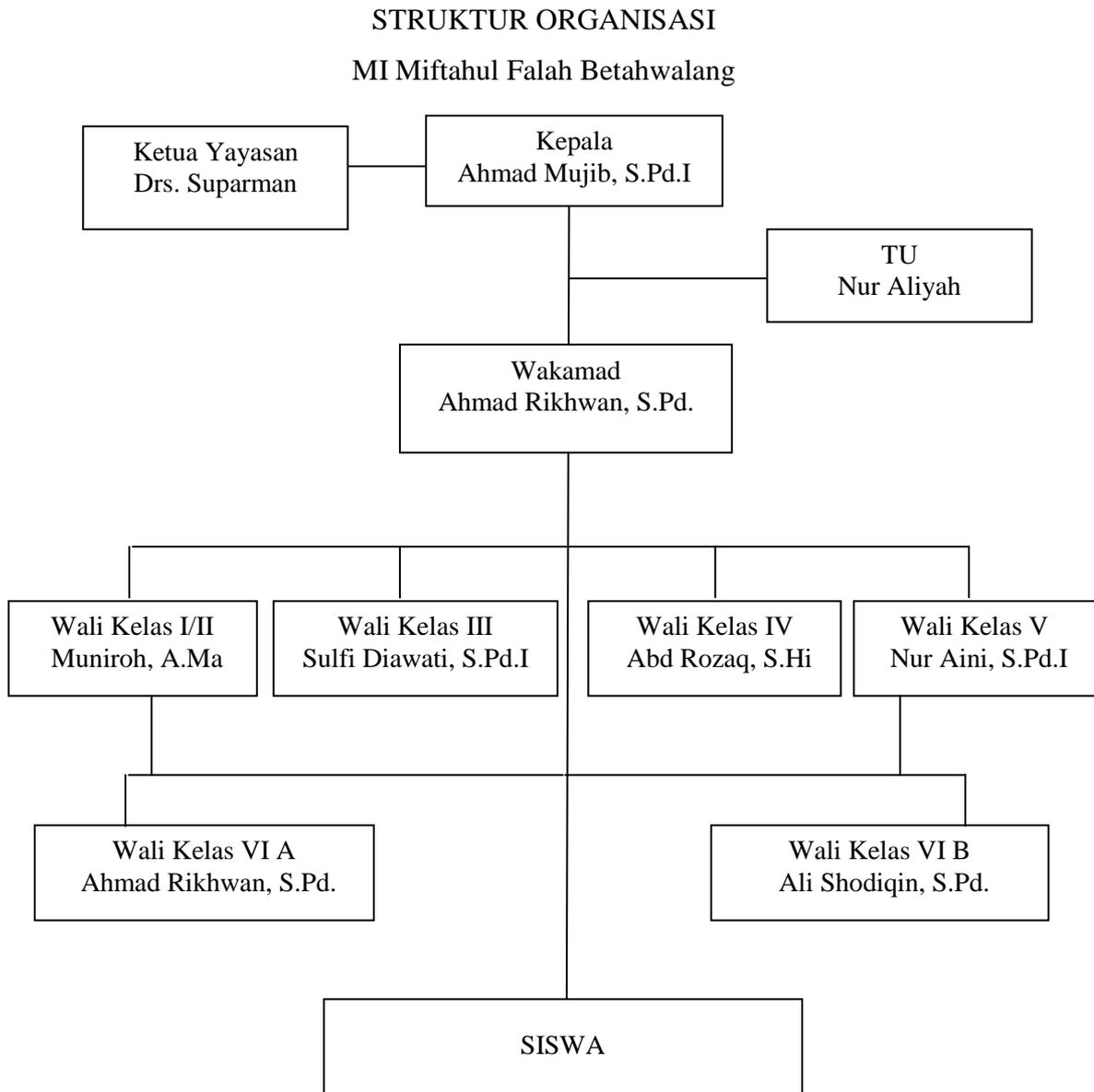
## 2. Letak Geografis MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak

MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak ini terletak kurang lebih 3 km dari jalan raya, tepatnya terletak di jalan Kauman no. 16c desa Betahwalang Bonang Demak.

Letak dari MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tambak
- b. Sebelah utara berbatasan dengan masjid jami Al-Falah

- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
  - d. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs Miftahul Falah
3. Struktur Organisasi



4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAQIDAH  
ISLAMİYAH BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI,

**BERKETERAMPILAN DAN BERWAWASAN KEDEPAN  
DENGAN BEKAL IMTAQ DAN IPTEK**

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk pribadi peserta didik yang berkahlaqul karimah, berakidah islamiyah, cerdas, terampil, berilmu amaliyah, beramal ilmiah dan mandiri
- 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjadi teladan bagi lingkungannya
- 3) Menjadikan madrasah yang islami berbasis masyarakat
- 4) Menyiapkan peserta didik yang memahami IPTEK untuk memasuki pasar kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3  
Keadaan Sarana Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3 kompleks	Baik
2	Ruang Kelas	12 kelas	Baik
3	Meja murid	213 buah	180 standar
4	Kursi murid	75 buah	Baik
5	Ruang kepala	1	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Ruang guru	1	Baik
8	WC	6	Baik
9	Perpustakaan	2	Baik
10	Meja guru	15	Baik
11	Kursi guru	20	Baik

12	Almari	9	Baik
13	Papan tulis	11	Baik
14	Komputer	5	Baik
15	Globe	7	Baik
16	Listrik	1	900 watt
17	Telepon	1	Baik
18	Lemari UKS	2	Baik

6. Keadaan Guru MI Miftahul Falah Betahwalang Tahun Pelajaran 2010/2011

Tabel 4  
Keadaan Keadaan Guru

No	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Jabatan/Mengajar
1	Ahmad Mujib, S.Pd.I	S.1	Kamad
2	Ahmad Rikhwan, S.Pd.	S.1	Wakamad
3	Muniroh, A.Ma	D.2	Guru
4	Mustafid, A.Ma	D.2	Guru
5	Ahmad Eko Santoso	SMU	Guru
6	Sulfi Diawati, S.Pd.I	S.1	Guru
7	Sugiarti, S.Pd.I	S.1	Guru
8	Khuriyah, A.Ma.Pd	D.2	Guru
9	Nur Aini Hafidhoh, S.Pd.I	S.1	Guru
10	Zumaroh, S.Pd.I	S.1	Guru
11	Ali Shodiqin, S.Pd.	S.1	Guru
12	Muh Irham, S.Pd.	S.1	Guru
13	Abd Razaq, S.Hi	S.1	Guru
14	Inayatul Ulya, S.Pd.I	S.1	Guru
15	Nur Aliyah	SMU	TU
16	Rikha Maulidir R	SMU	TU

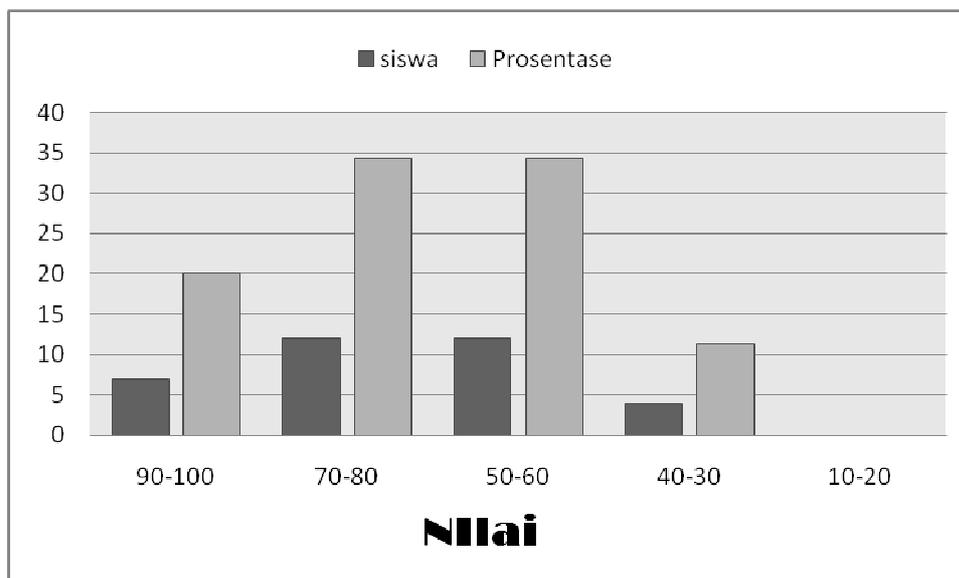
## B. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil dari nilai pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa. Pra siklus ini dilakukan pada tanggal 5 April 2011. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di Kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Pra Siklus**

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
90-100	7	20%	Baik Sekali	Tuntas ada 19 siswa/54,3%
70-80	12	34,3%	Baik	
50-60	12	34,3%	Cukup	Tidak Tuntas ada 16 siswa/44,7%
30-40	4	11,4%	Kurang	
10-20	0	0	Kurang Sekali	
Jumlah	35	100%		

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Berdasarkan tabel diatas jumlah ketuntasan belajar siswa jauh dibawah standar yaitu hanya 54,3% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

### C. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2011, materi yang diajarkan adalah materi pokok Haji. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), merancang pembentukan kelompok, dan menyusun kuis (terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

#### 2. Tindakan

Peneliti memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang dan menerangkan materi tentang tata cara haji dan kemudian tanya jawab,

Setelah itu peneliti membagi dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 6 siswa sehingga ada 6 kelompok, setiap kelompok di suruh untuk membuat tahapan-tahapan ibadah haji dengan benar dari awal sampai akhir beserta tata caranya.

Setelah lima belas menit mereka melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok diwakili oleh salah satu dari anggota kelompok yang dijadikan ketua tim.

Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru, dimana sumber kuis dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar,

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis kedepan lalu pada saat itu juga peneliti dan kolabolator mengoreksi dan memberikan skor kepada siswa dan siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai

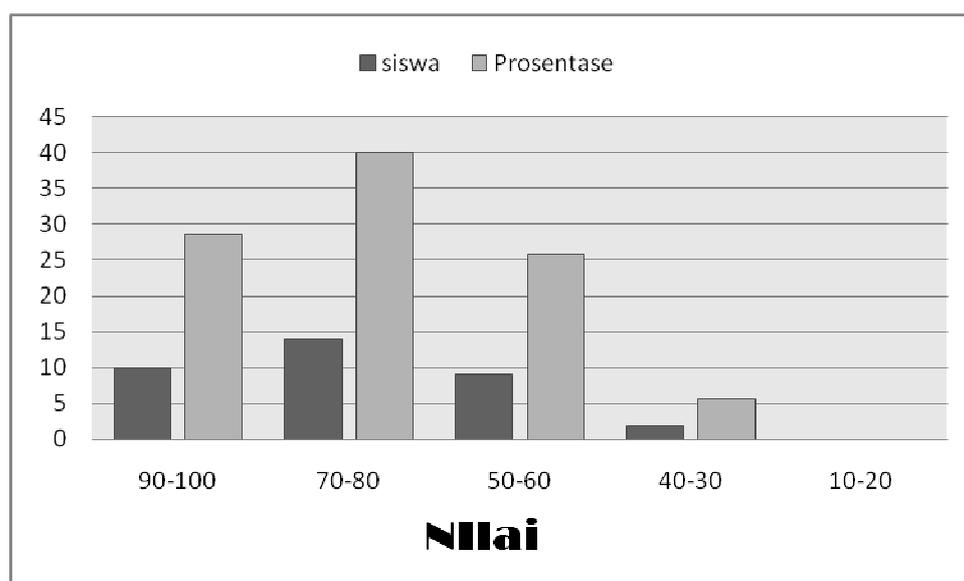
penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan applause kepada siswa tadi.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di Kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak siklus I**

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
90-100	10	28,6%	Baik Sekali	Tuntas ada 24 siswa/68,6
70-80	14	40%	Baik	
50-60	9	25,7%	Cukup	Tidak Tuntas ada 11 siswa/31,4
30-40	2	5,7%	Kurang	
10-20	0	0	Kurang Sekali	
Jumlah	35	100%		

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- Baik Sekali ada 10 siswa atau 28,8% naik dari pra siklus yang masih 7 siswa atau 20%
- Baik ada 14 siswa atau 40% meningkat dari pra siklus yang masih 12 siswa atau 34,3%
- Cukup ada 9 siswa atau 25,7% menurun dari pra siklus yaitu 12 siswa atau 34,3%

d. Kurang ada 2 siswa atau 5,7%. Menurun dari pada pra siklus yang masih ada 4 siswa atau 11,4%

e. Kurang sekali ada 0 siswa atau 0%. Sama seperti pra siklus

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 24 siswa atau 68,6%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 11 siswa 31,4% .

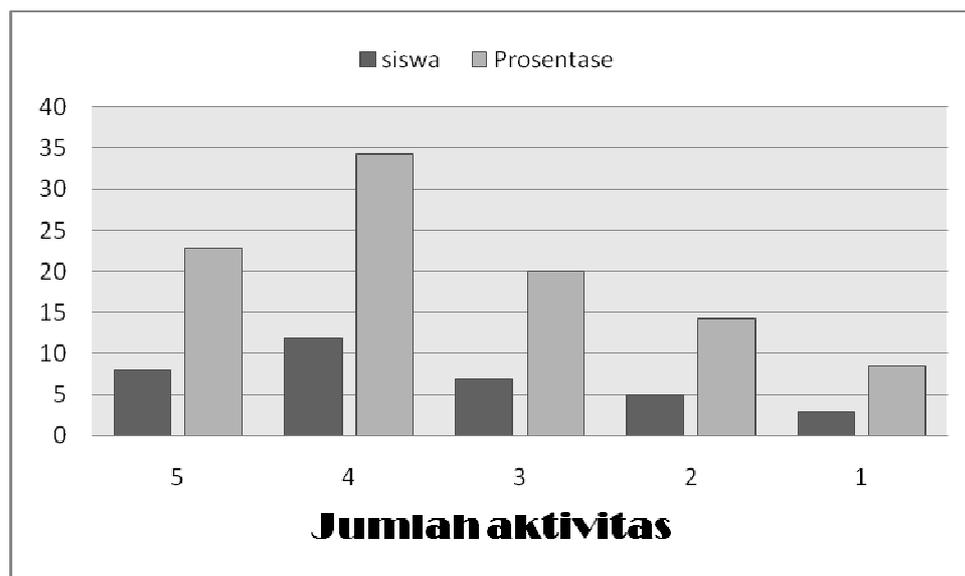
### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Kategori Nilai Keaktifan Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di Kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Siklus I**

Jumlah Aktivitas	Siswa	Prosentase	Kategori
5	8	22.9%	Baik sekali
4	12	34.3%	Baik
3	7	20.0%	Cukup
2	5	14.3%	Kurang
1	3	8.6%	Kurang Sekali
Jumlah	35	100%	

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik Sekali 8 siswa atau 22,9%
- b. Baik 12 siswa atau 34,3%
- c. Cukup 7 siswa atau 20%
- d. Kurang 5 siswa atau 14,3%
- e. Kurang sekali 3 siswa atau 8,6%

Ini berarti keaktifan dalam proses pembelajaran masih di bawah standar,

#### 4. Refleksi

##### a. Prestasi belajar

Dari penilaian hasil belajar pada siklus I proses penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak menunjukkan banyak siswa yang tidak memahami materi Haji, oleh karena itu perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

##### b. Keaktifan belajar

Observasi yang dilakukan oleh kolabolator menunjukkan kecenderungan siswa kurang melakukan proses saling ketergantungan positif, siswa kurang melakukan proses tanggung jawab perseorangan, siswa kurang melakukan proses tatap muka, siswa kurang melakukan proses komunikasi antar anggota dan siswa kurang melakukan proses evaluasi proses kelompok.

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, di dapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a. Guru kurang dapat memotivasi belajar siswa karena lebih sering di depan kelas

- b. Guru kurang dapat memotivasi kerja siswa terutama siswa yang kurang aktif
- c. Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- d. Guru kurang dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu kerja siswa
- e. Guru kurang mampu menjelaskan materi dengan detail, karena banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan guru

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- a. Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan banyak membimbing dan mendekati kelompok yang sedang bekerja.
- b. Guru menjelaskan materi lebih jelas.
- c. Menggunakan media yang lebih mempermudah siswa seperti media gambar haji
- d. Menambah metode demonstrasi
- e. Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat saja ketika memonitoring jalannya kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan berjalan keliling diantara siswa.
- f. Menyetting kelas agar lebih komunikatif dengan setting huruf U

Dari refleksi diatas kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

#### **D. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2011, materi yang diajarkan adalah materi pokok haji. Siklus II dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), merancang

pembentukan kelompok, dan menyusun kuis (terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), menyiapkan media gambar, dan pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

## 2. Tindakan

Proses pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Selanjutnya guru menerangkan materi tentang praktek tata cara haji dan dilanjutkan dengan tanya jawab, guru juga mendemonstrasikan tahapan ibadah haji untuk dilihat oleh siswa.

Tindakan selanjutnya peneliti membagi siswa dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan posisi bangku ditata berkelompok dengan posisi bangku ditata berkelompok model formasi Huruf U. Setiap kelompok di suruh untuk membuat skenario praktek tata cara ibadah haji, peneliti menekankan kepada setiap kelompok untuk aktif membuat skenario dan mendiskusikan latihan praktek tata cara haji.

Pada saat diskusi dilakukan, peneliti aktif berkeliling untuk mencermati proses kerja kelompok, sesekali guru memberikan motivasi untuk merangsang kelompok aktif berdiskusi, bentuk motivasi yang sering diberikan guru dalam pengamatan peneliti "bagus" dengan muka tersenyum

Setelah lima belas menit peneliti mempersilahkan hasil dari kerja kelompok untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok diwakili oleh beberapa anggota kelompok yang dijadikan wakil tim untuk melakukan praktek di depan kelas sesuai hasil skenario prakteknya dan menjelaskan apa yang sudah dilakukan dan peneliti memberikan kesempatan kelompok lain mengomentari.

Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru, dimana sumber kuis dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar.

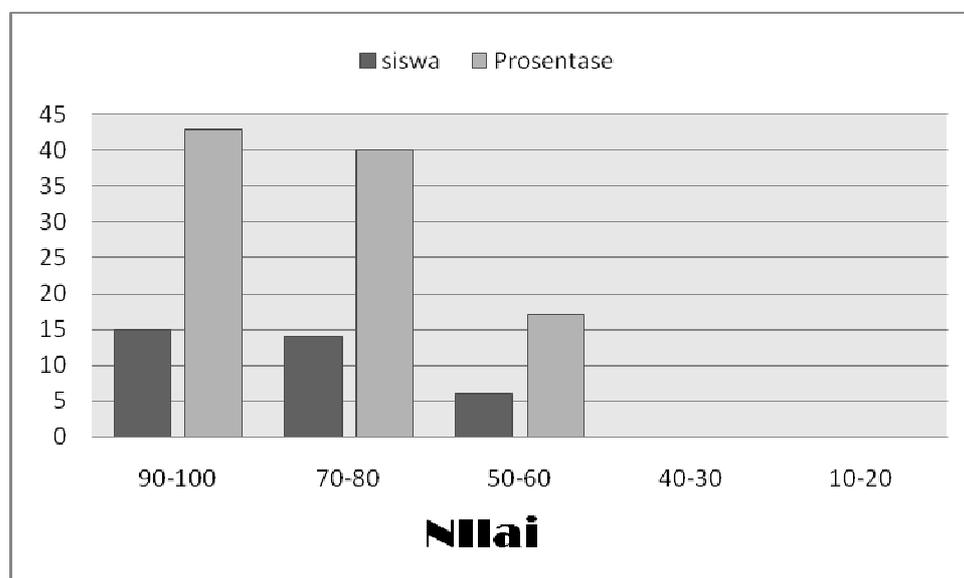
Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis kedepan lalu pada saat itu juga peneliti dan kolabolator mengoreksi dan memberikan skor kepada siswa dan siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan aplus kepada siswa tadi.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Siklus II**

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
90-100	15	42,9%	Baik Sekali	Tuntas ada 29 siswa/82,9
70-80	14	40%	Baik	
50-60	6	17,1%	Cukup	Tidak Tuntas ada 6 siswa/17,1
30-40	0	0%	Kurang	
10-20	0	0%	Kurang Sekali	
Jumlah	35	100%		

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik Sekali ada 15 siswa atau 42,9 naik dari siklus I yaitu 10 siswa atau 28,8%

- b. Baik ada 14 siswa atau 40% sama seperti siklus I
- c. Cukup ada 6 siswa atau 17,1% menurun dari siklus I yaitu 9 siswa atau 25,7%
- d. Kurang ada 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 5,7%.
- e. Kurang sekali ada 0 siswa atau 0%. Sama seperti siklus I

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 29 siswa atau 82,9% naik dari pada siklus I yaitu 24 siswa atau 68,6%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 6 siswa 17,1%

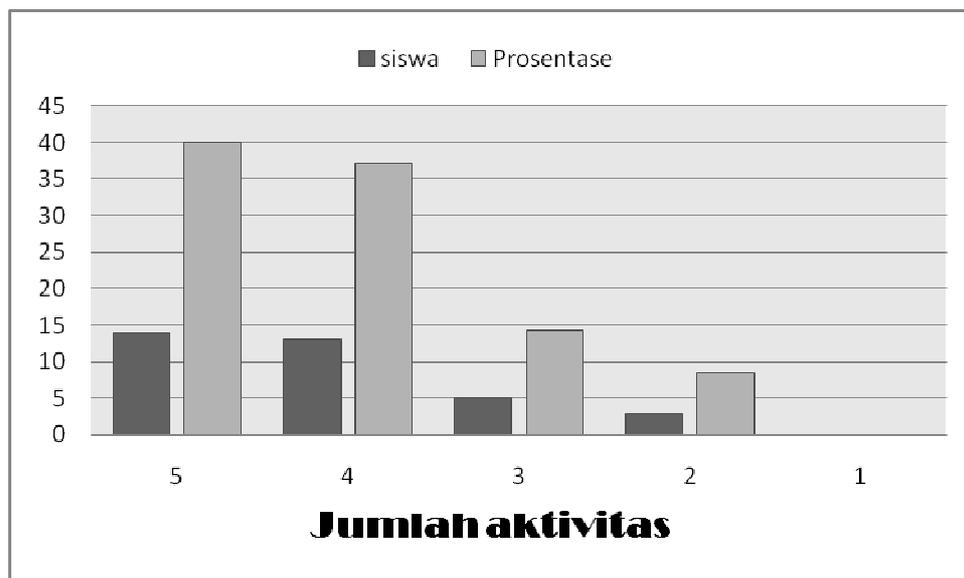
### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Kategori Nilai Keaktifan Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak siklus II**

Jumlah Aktivitas	Siswa	Prosentase	Kategori
5	14	40.0%	Baik sekali
4	13	37.1%	Baik
3	5	14.3%	Cukup
2	3	8.6%	Kurang
1	0	0.0%	Kurang Sekali
Jumlah	35	100%	

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik Sekali 14 siswa atau 40% naik dari siklus I yaitu 8 siswa atau 22,9%
- b. Baik 13 siswa atau 37,1% naik dari siklus I yaitu 12 siswa atau 34,3%
- c. Cukup 5 siswa atau 14,3% menurun dari siklus I yang masih 7 siswa atau 20%
- d. Kurang 3 siswa atau 8,6% menurun dari siklus I yang masih ada 5 siswa atau 14,3%
- e. Kurang sekali 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yang masih menyisakan 3 siswa atau 8,6%

Ini berarti keaktifan dalam proses pembelajaran di bawah sudah mulai ada peningkatan yang signifikan, kecuali pada proses tanggung jawab perseorangan, yang perlu lebih menjadi perhatian khusus.

#### 4. Refleksi

##### a. Prestasi belajar

Dari penilaian prestasi pada siklus II proses penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih

materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak sudah mulai ada peningkatan dari pada siklus I meskipun belum mencapai target yang telah direncanakan itu artinya dalam siklus II ini perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

b. Keaktifan belajar

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kecenderungan siswa mulai melakukan proses saling ketergantungan positif, siswa mulai melakukan proses tanggung jawab perseorangan, siswa mulai melakukan proses tatap muka, siswa mulai melakukan proses komunikasi antar anggota dan siswa mulai siswa melakukan proses evaluasi proses kelompok.

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, di dapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a. Guru kurang dapat memotivasi belajar siswa karena jarang menyemangati siswa dalam kerja kelompok
- b. Dengan penggunaan media gambar kurang begitu dapat menarik minat siswa, guru juga mampu menggunakan media audio visual
- c. Guru kurang mampu menjelaskan tugas yang diberikan kelompok, sehingga kelompok masih banyak yang bingung dengan tugas yang harus di selesaikan
- d. Guru kurang mampu menjelaskan materi dengan detail, karena banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan guru

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- a. Peneliti menggunakan media yang lebih mempermudah siswa seperti media Audio Visual
- b. Membangun motivasi siswa baik secara pribadi dan kelompok dengan cara lebih mendekati dan membimbing siswa

- c. Guru memperjelas tugas yang di berikan kepada siswa
- d. Guru memberikan tambahan jam waktu khusus kepada siswa yang masih belum mengerti materi tambahan ini dilakukan setelah pulang sekolah

Dari refleksi diatas dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya pemotivasian siswa pada siklus II.

### **E. Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari tanggal 26 April 2011. Siklus III dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kuis (terlampir), merancang pembentukan kelompok, dan menyusun kuis (terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), menyiapkan media audio visual manasik haji, dan pendokumentasian.

#### **2. Tindakan**

Pada tahap tindakan ini siklus III ini tidak jauh beda dengan siklus I dan II hanya lebih ditekankan pada pemahaman siswa dan peningkatan keaktifan siswa. Proses pembelajaran di mulai dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Selanjutnya guru menayangkan CD manasik haji dan menerangkan maksud dari adegan-adegan tayangan, dan guru mempersilakan siswa bertanya.

Tindakan dilanjutkan dengan peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dalam lima kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok di bimbing untuk dapat melaksanakan tata cara ibadah dengan baik dengan membuat catatan dan skenario praktek haji, Dalam tahapan ini guru aktif berkeliling untuk

mencermati proses kerja kelompok, sesekali guru memberikan motivasi untuk merangsang kelompok aktif berdiskusi dan mempraktekkan tata cara haji. Setiap tahapan haji harus tertulis dalam buku kelompok.

Selanjutnya guru juga menginformasikan kepada setiap anggota kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu adalah bagian dari penilaian. Ketika terjadi proses kerja kelompok peneliti juga menekankan pada anggota kelompok untuk mengembangkan sikap terbaik dalam kerja tim, dan meninggalkan sikap egois diantara kelompok

Setelah lima belas menit mereka melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok diwakili oleh beberapa wakil tim untuk maju di depan membacakan hasil catatan dan praktek haji.

Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, kuis itu berupa pertanyaan yang dibuat oleh guru, dimana sumber kuis dibuat guru berdasar LKS dan buku ajar.

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis kedepan lalu pada saat itu juga guru aqidah mengoreksi dan memberikan skor kepada siswa dan siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan aplus kepada siswa tadi.

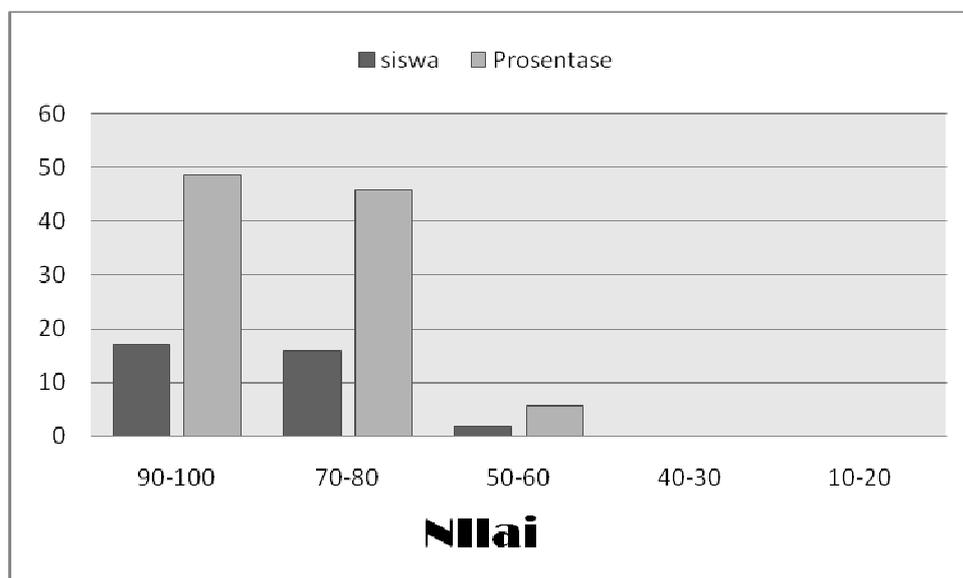
Nilai hasil prestasi belajar siswa dalam siklus III dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Kategori Nilai Hasil Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Siklus III**

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
90-100	17	48,6%	Baik Sekali	Tuntas ada 33 siswa/94,3
70-80	16	45,7%	Baik	
50-60	2	5,7%	Cukup	Tidak Tuntas ada 2 siswa/5,7
30-40	0	0%	Kurang	

10-20	0	0%	Kurang Sekali	
Jumlah	35	100%		

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus III prestasi pembelajaran fiqih materi pokok haji dengan pendekatan *cooperative learning* model STAD pada siswa kelas V MI MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak tingkat prestasi belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- Baik Sekali ada 17 siswa atau 48,6% naik dari siklus II yaitu 15 siswa atau 42,9
- Baik ada 16 siswa atau 45,7% naik dari siklus II yaitu 14 siswa atau 40% sama seperti siklus I
- Cukup ada 2 siswa atau 5,7% menurun dari siklus II yang masih ada 6 siswa atau 17,1%
- Kurang ada 0 siswa atau 0% sama seperti siklus II
- Kurang sekali ada 0 siswa atau 0%. Sama seperti siklus II

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 33 siswa atau 94,3% naik dari pada siklus II yaitu ada 29 siswa atau 82,9%, sehingga hanya menyisakan 2 siswa atau 5,7% yang tidak tuntas.

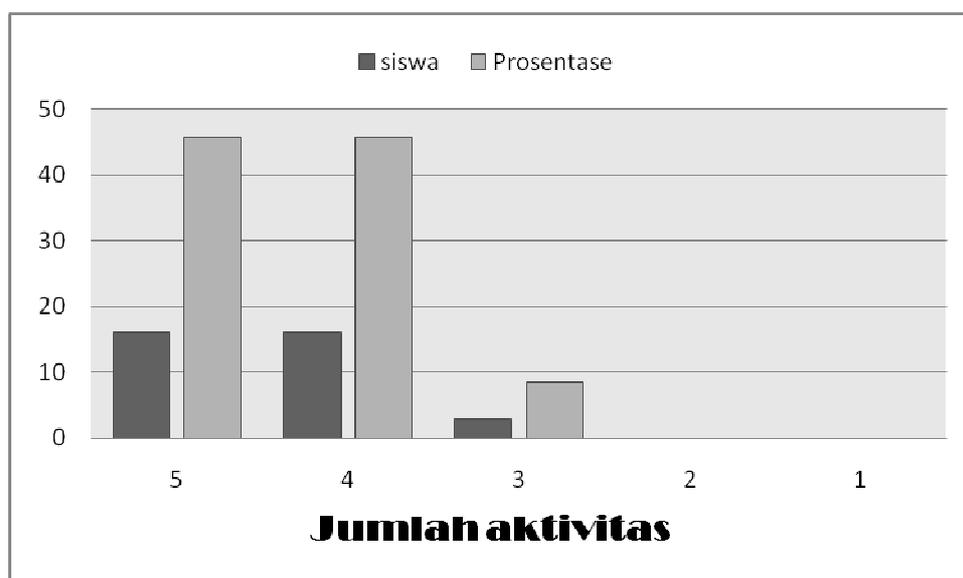
### 3. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator di peroleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kategori Nilai Keaktifan Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak siklus III**

Jumlah Aktivitas	Siswa	Prosentase	Kategori
5	16	45.7%	Baik sekali
4	16	45.7%	Baik
3	3	8.6%	Cukup
2	0	0.0%	Kurang
1	0	0.0%	Kurang Sekali
Jumlah	35	100%	

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus III keaktifan dalam penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak yaitu pada taraf kategori :

- a. Baik Sekali 16 siswa atau 45,7% naik dari siklus II yaitu 14 siswa atau 40%

- b. Baik 16 siswa atau 45,7% naik dari siklus II yaitu 13 siswa atau 37,1%
- c. Cukup 3 siswa atau 8,6% menurun dari siklus II yang masih 5 siswa atau 14,3%
- d. Kurang 0 siswa atau 0% menurun dari siklus II yang masih menyisakan 3 siswa atau 8,6%
- e. Kurang sekali 0 siswa atau 0% sama seperti siklus II

Ini berarti keaktifan dalam proses pembelajaran sudah meningkat signifikan terbukti kecenderungan siswa sudah melakukan proses saling ketergantungan positif, siswa sudah melakukan proses tanggung jawab perseorangan, siswa sudah melakukan proses tatap muka, siswa sudah melakukan proses komunikasi antar anggota dan siswa sudah melakukan proses evaluasi proses kelompok.

#### 4. Refleksi

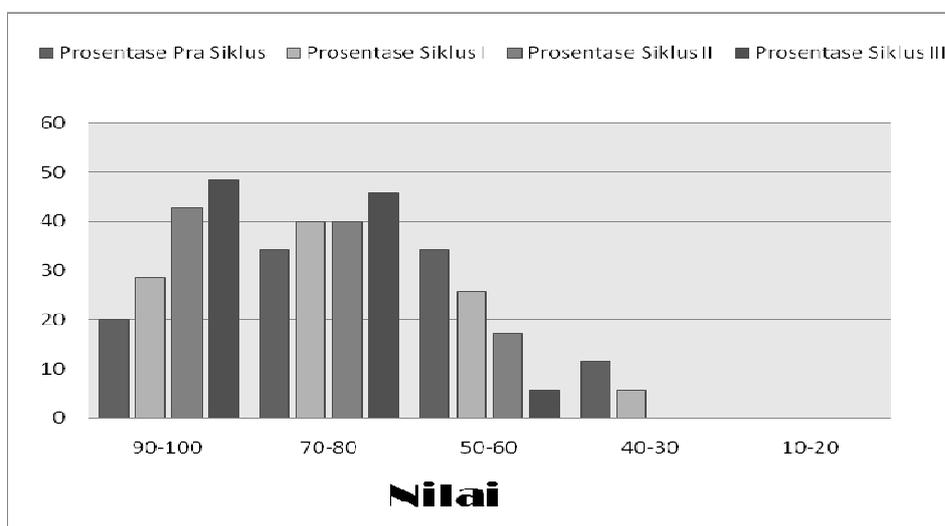
Dari penilaian prestasi pada siklus III proses penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak sudah meningkat dari pada siklus I dan II dan telah mencapai target mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70 % . Dimana ketuntasan sudah 94,3%, dan keaktifan pada kategori baik dan baik sekali 91,4%. Ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 90% yang telah direncanakan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

#### F. Pembahasan

Melihat hasil tes dan observasi di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak dengan metode konvensional pada pra siklus dan penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak siklus I dan Siklus II diketahui perubahan-perubahan baik dari cara hasil belajarnya dan keaktifan belajar siswa, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di Kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak dengan metode konvensional pada pra siklus dan menggunakan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Siklus I, II dan III**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
90-100	7	20%	10	28,6%	15	42,9%	17	48,6%
70-80	12	34,3%	14	40%	14	40%	16	45,7%
50-60	12	34,3%	9	25,7%	6	17,1%	2	5,7%
30-40	4	11,4%	2	5,7%	0	0%	0	0%
10-20	0	0	0	0	0	0%	0	0%
	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%

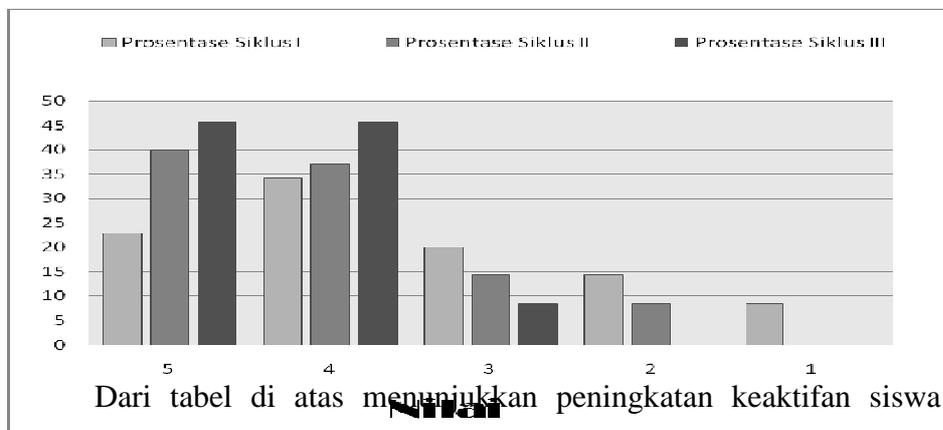


Dari tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa dengan KKM 70 pada pra siklus ada 9 siswa atau 25,7% naik menjadi 24 siswa atau 68,6% pada siklus I, naik lagi menjadi 29 siswa atau 82,9% di siklus II dan pada siklus terakhir sudah mencapai 33 siswa atau 94,3%.

**Tabel 13**  
**Perbandingan Nilai Keaktifan Belajar pada Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode STAD pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji di Kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Siklus I, II dan III**

Jumlah Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
5	8	22,9%	14	40,0%	16	45,7%	Baik sekali
4	12	34,3%	13	37,1%	16	45,7%	Baik
3	7	20,0%	5	14,3%	3	8,6%	Cukup
2	5	14,3%	3	8,6%	0	0,0%	Kurang

1	3	8.6%	0	0.0%	0	0.0%	Kurang Sekali
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	



Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan tabel di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak dengan pembahasan sebagai berikut.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan penerapan *cooperative learning* dengan metode STAD pada mata pelajaran fiqih materi pokok Haji di kelas V MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak pada permulaan siklus I siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih dengan diadakannya perubahan pada tindakan siklus II dan siklus III yang siswa dapat aktif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajarpun meningkat per siklus hingga mencapai 94,3% nilai ketuntasan pada akhir siklus III, indikator yang telah di tentukan yaitu rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM 70 sebanyak 90% dan peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 91,4% tercapai.